

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradapan suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Di dalam pendidikan terdapat pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar termasuk kedalam pendidikan formal. Pendidikan formal dirancang secara terstruktur oleh suatu badan Institusi, Departemen, maupun Kementerian di suatu Negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang dapat manusia (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dia rasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu negara. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan atau sasaran pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat untuk memperbaiki komponen pendidikan.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan siswa memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berkembang dan meningkat sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesannya dalam kehidupan selanjutnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas rendah yaitu kelas I dan II dan kelas tinggi yaitu kelas IV dan V. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Permendikud No.67 Tahun 2013).

Peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 pasal 77A ayat 1 menyebutkan kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Di Indonesia kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang awalnya KTSP menjadi kurikulum 2013 dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Kunandar (2014:16) kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/ibtidaiyah, perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan kedepan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah lingkungan hidup, pertumbuhan penduduk usia produktif yang melimpah, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, kebangkitan industri kreatif dan budaya serta perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Dalam kurikulum 2013 pada sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai mata pelajaran kedalam tema. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu pendekatan saintifik dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut siswa lebih aktif. Dalam pembelajaran tematik integratif didukung peran guru. Guru harus berwawasan luas, mempunyai kreativitas yang tinggi, dan keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam pembelajaran

tematik integratif salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Dengan adanya Kurikulum 2013 ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih tertarik, sehingga anak dituntut aktif di dalam kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperdayakan pengetahuan, pengalaman siswa dan mengembangkan nilai sikap dan moral, salah satunya pada pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn di jenjang Sekolah Dasar sangatlah penting, mengingat terdapat nilai sikap dan moral yang harus di pelajari dan dimiliki oleh peserta didik, Kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan nilai sikap yang harus di kembangkan siswa di dalam kelas, seperti yang tertuang di dalam Kompetensi Inti (KI) 2 yaitu siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.

Berdasarkan hasil pengamatan baik melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas IV di SDN 3 Pegunungan pada tanggal 13 Maret 2019, pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam proses belajar dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, guru dalam kegiatan belajar mengajar belum menggunakan model pembelajaran, siswa tidak ada keberanian untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya tentang materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran masih jarang, sehingga siswa mudah merasa bosan, malas, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV yaitu nilai rata-rata kelas IV masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 dari hasil ulangan harian siswa pada muatan mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, guru belum menggunakan model maupun media pembelajaran, dan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa tidak dapat

terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang didapatnya dalam proses belajar dikelas. Kondisi seperti ini membuktikan bahwa siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PPKn, sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat rendah.

Keterampilan mengajar guru kelas IV masih kategori cukup Guru merasa kesulitan dalam mengkaitkan antara satu muatan dengan muatan lainnya dalam pembelajaran tematik yang belum bersifat integratif. Sehingga berdampak pada siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tematik seharusnya dapat menyajikan konsep dari beberapa muatan pelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, oleh karena itu guru harus membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan dapat mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran yang baik akan dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang tepat dengan Tema 1 Indahnnya Kebersamaan materi keberagaman dalam perbedaan, maka model pembelajaran yang cocok adalah *Talking Stick*. Apabila dilihat dari kelebihan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya, dengan kata lain dengan model pembelajaran ini siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan didalam kelas. Dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa dalam meneri materi pembelajaran, melatih siswa dalam memahami materi dengan cepat dan aktif, dapat memacu siswa agar belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai baik di rumah maupun di sekolah, dan model *Talking Stick* melatih siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Hal ini menjadi salah satu inovasi pembelajaran untuk menjadikan siswa aktif dan juga kreatif serta mampu mempunyai kerjasama dengan kelompok maupun dengan siswa lain.

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Shoimin (2014:198) menjelaskan pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Pembelajaran muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SD bersifat teoritis, terutama pada tema 1 Indahnya Kebersamaan pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu siswa menjadi aktif dan mudah memahami materi pembelajaran dengan cepat. Siswa lebih mudah menguasai materi dan memahami materi yang disampaikan guru dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 3 Peganjaran pada materi Tema 1 (Indahnya Kebersamaan), yang disampaikan masih menggunakan metode ceramah dan perlunya ada media dan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Pembelajaran Pintu Pengetahuan Kelas IV SDN 3 Peganjaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV SDN 3 Peganjaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dengan media pintu pengetahuan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Peganjaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Tema 1 Indahnya Kebersamaan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dengan media pintu pengetahuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV SDN 3 Peganjaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia media pembelajaran pintu pengetahuan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 3 Peganjaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Tema 1 Indahnya Kebersamaan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia media pembelajaran pintu pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti mencoba merumuskannya baik secara praktis maupun teoritis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi tentang cara meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Serta Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dalam mata pelajaran PPKn.
2. Meningkatkan motivasi siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2 dan Sub Tema 3 pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.
3. Meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model

pembelajaran *Talking Stick*, khususnya dalam mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Mampu membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran Tema 1 Indahny Kebersamaan pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.
3. Mampu memberikan evaluasi yang baik terhadap hasil pembelajaran Tema 1 Indahny Kebersamaan pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia yang diterapkan.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

1. Dengan adanya penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu dalam memperbaiki sistem pembelajaran pada sekolah tersebut.

4.2.2.4 Bagi Peneliti

1. Dengan penelitian tindakan kelas ini berguna bagi peneliti untuk syarat kelulusan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Pegunungan Kota Kudus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Pegunungan Tahun Ajaran 2019. Objek penelitian ini adalah pada tema 1 Indahny Kebersamaan sub tema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dan sub tema 3 Bersyukur Atas Keberagaman pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Variabel dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Media Pembelajaran Pintu Pengetahuan, dan Hasil Belajar Siswa.

Kompetensi yang harus dicapai siswa berdasarkan kurikulum 2013 yang dinamakan Kompetensi Inti (KI). Terdapat empat kompetensi inti yang harus dicapai siswa, yaitu Kompetensi Inti (KI-1) yaitu Kompetensi Spritual, (KI-2) Kompetensi Sosial, (KI-3) Kompetensi Pengetahuan, dan (KI-4) Kompetensi Keterampilan. Kompetensi Inti yang harus di capai siswa kelas IV pada kurikulum 2013 yaitu.

1. KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) muatan PPKn dalam penelitian ini antara lain:

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Kompetensi Dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini antara lain:

- 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya berbagai interpretasi dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terkandung dalam judul di atas, yaitu:

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan domain kognitif adalah (1) *knowlege* (pengetahuan, ingatan), (2) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), (3) *application* (menerapkan), (4) *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), (5) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), (6) *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah (1) *receiving* (sikap menerima), (2) *responding* (memberikan respons), (3) *valuing* (nilai), (4) *organization* (organisasi), (5) *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Agus Suprijono (2016:5) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

1.6.2 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media dalam penerapan model pembelajarannya. Dengan cara ini, tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian.

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik di tuntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick* adalah (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi (3), guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (4) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (5) guru memanggil ketua kelompok untuk satu materi tugas, (6) masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif, (7) setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, (8) guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan, (9) evaluasi, (10) penutup.

1.6.3 Media Pembelajaran Pintu Pengetahuan

Media pembelajaran pintu pengetahuan merupakan media yang sangat murah meriah, namun dapat digunakan untuk hasil yang maksimal. Media ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media-media lain, salah satunya dapat menarik rasa ingin tahu siswa dengan materi pembelajaran dan dapat mendorong rasa berani siswa untuk maju ke depan kelas mengemukakan pendapatnya dengan mengaplikasikan media pintu pengetahuan, sehingga dapat

menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi para siswa di dalam kelas. Hal ini tentunya akan menghasilkan dampak yang positif bagi siswa di dalam pembelajaran.

Media pintu pengetahuan merupakan media yang terbuat dari bahan dasar triplek dan di bentuk sama dengan pintu, media pintu pengetahuan ini mempunyai ukuran panjang 70 cm dan lebar 35 cm. Media pintu pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan suatu media yang berbentuk pintu dan di dalam pintu terdapat materi pembelajaran yang memuat materi pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada tema 1 Indahya Kebersamaan subtema 2 dan subtema 3, dan siswa dapat mempraktikkannya dalam penggunaan media pembelajaran pintu pengetahuan.

